

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bisa ditempuh oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama. Masyarakat umumnya mengenal bahwa lulusan SMK dapat bekerja dengan baik dan mandiri karena memiliki keterampilan atau keahlian yang telah dipelajari selama duduk di bangku SMK. Dengan kata lain SMK dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja.

“Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri. Struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum SMK berisi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan dan pengembangan diri” (Sudira, 2006: 23).

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa SMK bukan hanya dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga meningkatkan akhlak mulia, kepribadian dan dapat mengembangkan pengetahuannya dengan menempuh pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Siswa SMK tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja. Menurut Santrock (2003: 31) masa remaja adalah 1 1 angan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, k ural. Definisi ini menunjukkan bahwa selama masa transisi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas – tugas perkebangannya sebelum menjadi

seorang dewasa. Hal tersebut dapat berlangsung secara optimal apabila individu tersebut mendapat dorongan yang positif dari luar dirinya seperti orang tua, guru dan teman sebaya karena pada masa ini remaja sangat rentan terhadap masalah. Selain itu masa remaja sering disebut dengan masa pencarian jati diri.

Salah satu tugas perkembangan remaja khususnya siswa SMK adalah tercapainya kematangan karir. Seorang remaja akan mencapai kematangan karir apabila pada masa ini ia mampu menemukan konsep dan jati dirinya. Raskin (dalam Santrock, 2003: 485) menyatakan bahwa remaja yang lebih jauh terlibat dalam proses pembentukan identitas lebih sanggup mengartikulasikan pilihan karir mereka dan menentukan langkah berikut untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang mereka.

Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa SMK seyogyanya dapat melihat gambaran dirinya secara realistis yang mencakup kelebihan dan kekurangan diri baik dari segi fisik, sikap, maupun kognitif serta memiliki pengetahuan tentang minat dan bakatnya sehingga siswa mudah dalam melakukan perencanaan, pemilihan dan keputusan karir.

Siswa dituntut agar dapat melakukan pemilihan karir secara tepat ketika ia dihadapkan dalam proses penjurusan untuk memilih jurusan tertentu. Siswa yang memilih jurusan berdasarkan kemampuan dan minat, cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas sehingga dapat menjadikan dirinya bersemangat, serius, memiliki motivasi dalam belajar dan selalu berusaha mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya pada jurusan yang telah dipilih.

Salah satu sekolah menengah kejuruan di Gorontalo, yaitu SMK Negeri 1 Gorontalo juga telah melakukan penjurusan terhadap para siswanya sejak siswa memasuki sekolah tersebut yaitu kelas XI. Dengan demikian, siswa telah terlibat dalam pemilihan karir. Data yang diperoleh

penulis berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa pada saat penulis melaksanakan PPL yang mencakup masalah pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada masalah karir, ada beberapa siswa yang merasa cemas untuk mendapat pekerjaan dalam suasana yang kompetitif, ada siswa mengatakan belum memiliki pilihan yang pasti tentang pekerjaan yang akan dimasuki, dan ada yang menyatakan kurang memahami tujuan sekolah. Selain itu, ada yang masih kurang memahami keterampilan apa yang harus dikuasai untuk pekerjaan yang akan dimasuki serta belum memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja dimasa depan.

Selain hal tersebut, sebagian merasa bahwa mereka tidak mengetahui kelebihan atau kemampuan apa yang mereka miliki. Dan dari hasil wawancara pada beberapa kelas, masih terdapat siswa yang belum mengetahui cita – citanya sendiri, serta masih bingung terhadap karir masa depan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menempuh langkah – langkah penggalian karir yang akan mereka tekuni dikemudian hari dan ditambah kekurangan mereka dalam menggali informasi terhadap pekerjaan yang diminati, serta mereka juga belum memiliki pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan mereka. Pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan diri sangat diperlukan untuk menentukan karir yang sesuai dengan diri mereka dimasa mendatang.

Permasalahan karir siswa kemungkinan disebabkan oleh: (1) kurangnya pengetahuan siswa tentang dunia kerja; dan (2) kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa secara internal yang menyangkut minat, karakter, dan potensi yang dimiliki. Hal ini akan terjadi ketidakmatangan karir dimasa remaja. Mengingat bahwa kematangan karir merupakan tujuan dari proses perkembangan karir. Dan perkembangan mencakup semua kebutuhan remaja yang bersekolah, maka siswa SMK perlu mendapatkan bimbingan karir untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki agar mampu mengenali sikap dan kompetensi karir dalam diri secara tepat sesuai dengan tugas perkembangan karirnya serta dapat menerapkan sikap dan kompetensi karir dalam kehidupan saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya penelitian yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kematangan karir agar pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dilakukan sesuai dengan perkembangan karir dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kematangan Karir pada Kelas X1 Jurusan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012/2013 Siswa SMK Negeri 1 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa merasa cemas untuk mendapat pekerjaan dalam suasana yang kompetitif.
2. Belum memiliki pilihan yang pasti tentang pekerjaan yang akan dimasuki.
3. Kurang memahami keterampilan apa yang harus dikuasai untuk pekerjaan yang akan dimasuki.
4. Masih terdapat siswa yang belum mengetahui cita-citanya sendiri dan masih bingung terhadap karir masa depan.
5. Belum memiliki pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan mereka.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kematangan karir pada Kelas X1 jurusan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012-2013 siswa SMK Negeri 1 Gorontalo?.

2. Faktor apa yang menyebabkan ketidakmatangan karir pada Kelas X1 jurusan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012-2013 siswa SMK Negeri 1 Gorontalo?.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan pada Kelas X1 jurusan Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2012 / 2013 siswa SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. adalah untuk:

- a. Memperoleh gambaran tentang kematangan karir.
- b. Mengetahui faktor yang menyebabkan ketidakmatangan karir

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai subjek pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang kematangan karir.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Jurusan bimbingan dan Konseling, Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi tentang kematangan karir siswa SMK khususnya bagi kepentingan mata kuliah bimbingan karir.
2. Bagi Sekolah dan Konselor, Dapat dijadikan sebagai pedoman oleh konselor sekolah untuk mengembangkan program bimbingan karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa.